

BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan proses pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemecahannya memerlukan berbagai pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta yang diperoleh melalui metode tertentu dari lapangan.¹ Secara umum, metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.² Agar mendapatkan hasil yang optimal dan memuaskan dalam penelitian, dengan demikian maka peneliti mengambil langkah-langkah sebagai berikut.

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu kegiatan penelitian yang langsung di tempat penelitian agar mendapatkan data yang relevan. Pentingnya dalam penelitian *field research* adalah bahwa seorang peneliti datang langsung ke lapangan untuk mengadakan suatu pengamatan tentang fenomena dalam keadaan yang alamiah.³ Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Peneliti sendiri langsung terjun ke lapangan dalam melakukan penelitian di MAN 1 Grobogan untuk mengetahui permasalahan yang dijadikan fokus penelitian.

2. Pendekatan penelitian

Dalam pendekatan penelitian kualitatif, terdapat ciri khas yang terletak pada tujuan mendeskripsikan keutuhan kasus dengan memahami suatu makna dan gejala. Dengan kata lain maksud dari pendekatan kualitatif ini ialah memusatkan perhatian pada prinsip yang mendasarkan dalam perwujudan satuan-satuan. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian adalah bersifat deskriptif, pada penelitian kualitatif sendiri data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambar-

¹Mukhamad Saekan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jl. Conge Ngembalrejo Bae Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 3.

² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 3.

³Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Offset-Bandung: PT.Rosdakarya, 2017), 26.

gambar dan kebanyakan bukanlah angka.⁴ Dengan demikian, peneliti akan mendeskripsikan fenomena terkaitnya budaya religius dalam meningkatkan kecerdasan emosional pada siswa MAN 1 Grobogan.

B. Setting Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan yang disebut dengan (*field research*). Oleh sebab itu peneliti benar-benar mempersiapkan *setting* penelitian yang berupa keterangan lokasi penelitian, waktu penelitian, sarana dan prasarana. Adapun dalam penelitian ini lokasi yang diambil ialah MAN 1 Grobogan dengan waktu penelitian dari tanggal 8 Oktober sampai 22 Oktober 2021.

C. Subjek Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang tidak mengenal populasi maupun sampel seperti yang ada dalam penelitian kuantitatif. Adapun alasan penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi dikarenakan penelitian ini berangkat. Dari keberadaan suatu individu atau kelompok dalam situasi sosial yang tertentu dan hasilnya hanya berlaku pada situasi sosial tersebut.⁵

Dalam "*social situation*" (situasi sosial) untuk menggambarkan situasi atau keberadaan kelompok yang akan dilakukannya peneliti atau yang akan diteliti. Situasi sosial ini dibagi menjadi tiga unsur utama yaitu:

1. Tempat (*place*)

Tempat merupakan suatu wadah dimana manusia akan melakukan kegiatan tertentu, disinilah yang akan menjadi sasaran tempat penelitian yaitu MAN 1 Grobogan.

2. Pelaku (*actor*)

Pelaku adalah semua orang yang terdapat dalam suatu wadah tertentu, pelaku yang paling utama adalah, kepala madrasah, guru serta peserta didik. Adapun dalam pelaku pada penelitian ini ialah kepala MAN 1 Grobogan, guru mata pelajaran Akidah Akhlak, guru Seni Budaya, dan siswa MAN 1 Grobogan.

⁴Mukhamad Saekan, *Metode Penelitian Kualitatif*, 12.

⁵A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 368.

3. Kegiatan (*activity*)

Kegiatan merupakan segala aktivitas yang akan dilakukan oleh aktor pada tempat tersebut dalam sebuah konteks yang sesungguhnya. Situasi sosial ini dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang akan diungkapkandideskripsikan secara mendalam, dengan apa yang terjadi didalamnya. Dalam situasi sosial tersebut peneliti menginterview pelaku yang melakukan kegiatan, peneliti juga akan mengamati kegiatan atau aktivitas yang mereka lakukan ditempat tersebut atau mengambil foto peristiwa, kejadian atau momen yang terjadi.⁶

Adapun kegiatan yang akan diamati oleh peneliti ialah kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha, pembacaan asmaul husna, kegiatan sholat jamaah, kegiatan pembelajaran, serta kegiatan saat beristirahat.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (1984) sumber data yang utama dalam sebuah penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁷ Dengan hal ini berkaitan pada bagian jenis data dibagi dalam kata-kata, tindakan, data tertulis, foto, dan statistik.⁸

Jadi sumber data adalah sekumpulan bukti yang dapat diperoleh dari hasil observasi yang akan disajikan untuk tujuan-tujuan tertentu. Sumber data yang akan digunakan peneliti ada dua yaitu:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan atau diperoleh secara langsung dilapangan dari sumber aslinya oleh orang yang melakukan penelitian. Data primer disebut sebagai data asli atau data baru. Data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik dilakukan secara wawancara, observasi, dan lainnya. Data primer yang bersifat apa adanya dan masih mentah memerlukan analisis lebih lanjut. Peneliti memperoleh data ini dari melakukan observasi secara langsung dan melakukan

⁶A.Muri Yusuf, 368–69.

⁷Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

⁸Lexy J.Moleong, 159–162.

wawancara dengan kepala madrasah, guru serta pendidik sebagai sumber penelitian⁹

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan atau diperoleh oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber yang telah ada. Data sekunder merupakan data diluar kata dan tindakan. Data sekunder sendiri berasal dari data tertulis yang dapat dibagi atas data buku, dan majalah ilmiah, dari data arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Selain data yang tertulis tersebut, data sekunder juga dapat berupa foto dan data statistik. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Sedangkan data statistik sebagai cara untuk mengantarkan dan mengarahkan pada kejadian dan peristiwa yang ditemukan dan dicari sendiri sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian.¹⁰

Data sekunder yang dipakai dalam peneitian ini berasal dari sumber tertulis, foto, dan data statistik yang berasal dari internet, koran dan majalah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling utama dalam penelitian. Karena dengan tujuan utama yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mengetahui data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun dalam teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengalaman ataupun pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang akan tampak pada suatu objek penelitian. Jenis observasi yang akan digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipasi pasif yaitu observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan datang ketempat penelitian

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 146.

¹⁰ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 159–63.

(lapangan penelitian). Dengan adanya partisipasi pasif ini peneliti dapat mengamati dengan secara langsung situasi dan kondisi di lokasi penelitian.

Menurut Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua-duanya adalah proses pengamatan dan ingatan.¹¹

Dalam penelitian ini, jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi terstruktur dan observasi tersamar. Observasi terstruktur yaitu observasi dimana peneliti dalam pengumpulan data penelitian menyatakan terstruktur kepada sumber data penelitian. Sedangkan, observasi tersamar yaitu peneliti memperoleh data penelitian secara tidak terstruktur. Hal tersebut dikarenakan data masih dirahasiakan dan apabila peneliti berstruktur maka peneliti tidak diijinkan untuk melakukan observasi.

Adapun dalam penelitian, peneliti akan terjun ke lapangan untuk mengamati secara langsung agar dapat mengetahui proses penerapan budaya religius dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa MAN 1 Grobogan. Peneliti kemudian membuat catatan mengenai gambaran tentang apa yang terjadi dalam lapangan.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis kerja. Pertanyaan yang akan disusun dengan rapi.

Interview/wawancara sendiri digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang apabila peneliti akan melakukan sebuah studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, apabila peneliti ini mengetahui hal yang responden yang lebih mendalam jumlah respondennya. Wawancara bisa diartikan percakapan dengan adanya maksud tertentu. Percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara*

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 194.

(*peinterviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.¹²

Wawancara dapat dilakukan secara *tersetruktur* ataupun secara tidak *tersetruktur*, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Wawancara Tersetruktur

Wawancara terstruktur dapat digunakan sebagai tehnik pengumpulan data, bisa dalam penelitian atau pengumpulan data telah mengetahui data yang pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif dan jawabnya telah disiapkan. Dengan adanya wawancara terstruktur ini setiap responden diberikan pertanyaan yang sama dan pengumpulan data mencatatnya.¹³

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar brosur dan material lain yang dapat membantu melaksanakan wawancara menjadi lancar.¹⁴

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana saja penelitian tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanyaberupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁵

¹²Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 187.

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 194.

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 138.

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D)*, 140.

Dalam melakukan wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan dengan apa yang akan diceritakan oleh responden. Dengan berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari pertanyaan berikut yang akan lebih terarah pada suatu tujuan.¹⁶ Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Wawancara yang dilakukan berkaitan dengan hal pokok penelitian yaitu tentang penerapan budaya religius dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MAN 1 Grobogan.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti mempersiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman ini yang berisikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang akan dijawab oleh informan berkenaan dengan penerapan budaya religius dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di Man 1 Grobogan. Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Maka dari itu, dalam melakukan wawancara kepada informan, peneliti telah mempersiapkan instrumen penelitian berupa pernyataan-pernyataan tertulis.

Berdasarkan dengan paparan mengenai jenis-jenis wawancara, maka peneliti menggunakan wawancara terstruktur untuk mengumpulkan data-data yang akan diperoleh. Selain menggunakan wawancara terstruktur peneliti juga menggunakan wawancara tidak terstruktur. Selain itu, pada teknik ini informan yang terlibat ialah Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Guru Seni Budaya, serta beberapa siswa MAN 1 Grobogan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang berasal dari kata dokumen, yaitu setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record. Dokumen merupakan tentang atau sekelompok orang,

¹⁶Sugiono, 197.

peristiwa, tau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai atau terkait dengan fokus penelitian adalah sebagai sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen ini bisa berupa bentuk teks tertulis, artefacts, gambar, ataupun foto.¹⁷

Dokumen dalam penelitian ini berupa benda-benda, sarana prasarana, serta pokok permasalahan yang ada mengenai budaya religius seperti proses, bentuk kegiatan, faktor pendukung dan penghambat budaya religius dalam meningkatkan kecerdasan emosional di MAN 1 Grobogan.

F. Penguji Keabsahan Data

Keabsahan, dan kebenaran data atau disebut dengan keakuratan data yang dikumpulkan dan dianalisis sejak awalnya penelitian yang akan menentukan kebenaran dan ketetapan hasil dari sebuah penelitian yang sesuai dengan masalah dan fokus penelitian, dan penelitian yang dilakukan membawa hasil dengan tepat dan benar sesuai konteks dan latar budaya sesungguhnya, maka peneliti dalam penelitian kualitatif menggunakan berbagai cara diantaranya sebagai berikut:¹⁸

1. Perpanjang pengamatan

Dengan adanya perpanjang pengamatan yang berarti peliti kembali ke lapangan, dengan melakukan pengamatan, wawancara lagi sebagai sumber data yang pernah ditemui ataupun yang baru.¹⁹ Pada perpanjang pengamatan peneliti melakukan kembali sebuah wawancara dengan sumber data untuk mengetahui sebuah perencanaan orang tua dalam memilihkan lembaga pendidikan. Pada situasi saat ini peneliti melakukan pengamatan dengan cara via telephon atau via whatshap ataupun dengan menggunakan media lainnya.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam penguji kredibilitas dapat diartikan sebagai tehnik pengumpulan data yang bersifat

¹⁷Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 217.

¹⁸Lexy J.Moleong, 324.

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 270.

menggabungkan dari berbagai tehnik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Peneliti melakukan data dengan menggunakan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data dan sekaligus menguji keabsahan data yaitu dengan mengecek kredibilitas data berbagai tehnik pengumpulan data dari berbagai sumber.²⁰ Triangulasi data dilakukan dengan tiga strategi sebagai berikut :

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber sebagai menguji kredibilitas data yang dilakukan melalui cara pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti akan mencari informasi tentang peenerapan budaya religius dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MAN 1 Grobogan, kepala madrasah, guru serta peserta didik yang bersangkutan.

b. Triangulasi tehnik

Triangulasi tehnik adalah untuk menguji kredibitas data yang dilakukan dengan cara pengecekan data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda, dalam menguji kebenaran datanya peneliti menggunakan tehnik penelitian observasi data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu sering sekali mempengaruhi kredibilitas data, data yang telah dikumpulkan dengan melalui tehnik wawancara pada saat dipagi hari, pada saat narasumber dengan keadaan yang masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang masih valid sehingga lebih kredibel, peneliti akan melakukan penelitian empat kali pertemuan dimana satu minggu dua kali untuk melakukan penelitian.

3. Menggunakan bahan refensi

Bahan referensi disini merupakan adanya suatu pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, referensi data yang mawadahi atau dilaksanakannya jalan dengan membuat catatan lapangan dengan hasil dukungan wawancara perlu didukung dengan

²⁰Sugiono, 241.

adanya rekaman wawancara, membuat dokumentasi, dan mengkaji bahan-bahan referensi yang dapat digunakan untuk mendukung bahan pembuktian data yang telah ditemukan. Sebagai contoh data dari hasil wawancara tentang hal ini diperlukannya dengan dokumentasi budaya religius dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MAN 1 Grobogan berupa foto saat wawancara agar lebih dapat dipercaya.²¹

4. Member *check*

Member *check* merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari member *check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang telah diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang telah ditemukan dan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberian data, dan apabila perbedaan tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh para pemberi data.²²

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusundan mencari secara sistematis dengan datayang diperoleh dari hasil wawancara, cacatan lapangan, dokumentasi dengan cara mengordinasikan data ke dalam kategori dengan memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dengan membuat kesimpulan sehingga akan lebih mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.²³

Sedangkan Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai dilapangan, dan setelah selesai dilapangan.²⁴ Penelitian kualitatif ini sendiri telah melakukan

²¹Sugiono, 274–75.

²²Sugiono, 276.

²³Sugiono, 244.

²⁴Sugiono, 245.

analisis data kualitatif Teknik analisis yang dipakai peneliti adalah tehnik model Miles Huberman, yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data satu cara, dengan kesimpulan akhirnya dapat digambarkan dan diverifikasikan. Mereduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang menjadi pokok, dengan memfokuskan hal-hal yang penting, dan dicari terlebih dahulu tema dan polanya. Dengan seperti itu demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.²⁵ Dalam hal ini peneliti akan memfokuskan penelitian pada penerapan budaya religus dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MAN 1 Grobogan.

b. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi selanjutnya langkah yang dilakukan adalah mendisplay data, dengan mendisplay data maka akan memudahkan memahami dengan apa yang terjadi. Melalui penyajian data tersebut maka data yang terorganisasikan tersebut akan menjadi tersusun pada pola hubungan sehingga akan menjadi lebih mudah untuk dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.²⁶

c. Conclusion Drawing/Verification (Penarik Kesimpulan)

Pada penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah hasil penemuan penelitian yang menjawab fokus penelitian dengan berdasarkan analisis data. Dan kesimpulan dapat disajikan berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum jelas dan menjadi lebih jelas. Dalam kegiatan ini bisa mencakup pencarian makna serta memberikan penjelasan. Apabila penarikan suatu kesimpulan tidak bisa menjadi kuat, maka perlu adanya verifikasi dan penelitian kembali dengan mengumpulkan data dilapangan. Verifikasi bisa diartikan sebagai menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan makna yang muncul

²⁵Sugiono, 246.

²⁶Sugiono, 249.

dari data tersebut. Sedangkan kesimpulan merupakan reduksi data dan penyajian data.²⁷



²⁷Sugiono, 252–53.